



Pelatihan Literasi Digital Wujudkan Santri Kreatif

**Khodijah Ishak^{1*}, Muhammad Isa Selamat², Sukma Mahilda³, Andani Asmara⁴,
Nurjannah⁵, Muhammad Faizal⁶, Mustagfiroh⁷**

¹Program Studi Magister Ekonomi Islam, STIE SYARI'AH Bengkalis

^{2,6}Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis Syari'ah STIE SYARI'AH Bengkalis

^{3,4}Program Studi Sarjana Akuntansi Syari'ah STIE SYARI'AH Bengkalis

⁵Program Studi Sarjana Perbankan Syari'ah STIE SYARI'AH Bengkalis

⁷Program Studi Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah STIE SYARI'AH Bengkalis

khodijah@stiesyariahengkalis.ac.id*

Article History:

Received: 11-09-2024

Revised: 18-09-2024

Accepted: 19-09-2024

Keywords: Literasi;
Digital; Kreatif

Abstract: Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan mengumpulkan, memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan digital para santri Sekolah di Daril Ihsan. Cara pelaksanaan kegiatan PkM ini langsung dilakukan secara tatap muka pendekatan demonstrasi dengan tahap 1). Penjelasan dengan metode deskripsi atau ceramah dan tanya jawab, 2) partisipatory rural approach untuk mengidentifikasi minat, motivasi dan kebutuhan santri dalam literasi digital, dan 3) monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian ini 1). Peserta cukup bersemangat karena senang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, 2) materi mudah dipahami santri karena disajikan secara menarik dan melalui tahap pelatihan, monitoring dan evaluasi dalam membuat rancangan pemasaran produk melalui digital 3) literasi digital ini memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan dan meningkatkan literasi digital di kalangan santri.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menuntut sektor pendidikan agar mampu beradaptasi dengan era digitalisasi dalam sistem pendidikan yang terus berkembang. Perkembangan dunia saat ini telah mengubah era masyarakat *society* 5.0, bentuk kehidupan manusia telah membentuk informasi, (Ahlah, 2020; Hadayani et al., 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memindahkan kehidupan manusia secara global, (Author DSLA, 2022; Husna Nashihin et al., 2020). Kemajuan teknologi dan komunikasi menyebabkan dunia menjadi tak terbatas dan menghasilkan perubahan sosial dalam bersosialisasi, (Rizana et al., 2021; Utama, 2021). Kehidupan para generasi milenial saat ini yang hampir seluruh aspek kehidupannya mengandalkan zaman digital, (Mertala et al., 2024). Situasi seperti ini juga tidak mengejutkan mengingat perubahan perilaku santri dalam menggunakan dan mengurus informasi. Variasi bentuk dan jenis informasi seharusnya memberikan dampak positif dalam mendorong santri agar lebih teliti dan mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.

Pertumbuhan teknologi dan informasi serta *platform* digital telah mewariskan banyak kesempatan bagi siapa pun untuk dapat mengakses informasi dengan lebih mudah

dan cepat. Walaupun demikian, hal tersebut tidak sepenuhnya dirasakan oleh para murid yang berdomisili di pesantren, khususnya Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan. Digitalisasi sangat dekat dengan masyarakat namun tingkat pemanfaatan serta pemahaman akan hal tersebut masih belum merata, (Pierre Mauritz Sundah & Rizky Karo Karo, 2023). Dengan ketidakmerataan literasi terutama literasi digital di kalangan santri, hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan digital, (Ulfah, 2022). Kesenjangan literasi digital ini juga terdapat terutama di Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan. Hal ini menjadi hambatan digital menghalangi kemampuan santri untuk memanfaatkan potensi penuh teknologi dalam pengalaman belajar mereka. Kondisi tersebut terjadi karena keterbatasan akses ke perangkat digital, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, masalah konektivitas internet, dan tidak adanya konten pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan santri di pesantren.

Selain permasalahan tersebut di atas permasalahan pengguna teknologi digital juga dapat menimbulkan perilaku menyimpang pada peserta didik itu sendiri (Bimbingan & Konseling, 2016). Namun selain itu, penggunaan teknologi digital juga memberikan dampak positif jika menggunakan media digital dilakukan dengan baik (Raharja, 2020; Salwa Shafira et al., 2022). Dengan menggunakan perangkat digital dapat memberikan dorongan untuk anak-anak belajar melalui sebuah permainan interaktif elektronik, (Chapman & Rich, 2017). Sehingga digitalisasi dapat menjadi sarana yang menciptakan praktik literasi digital, yang dinilai lebih mudah, praktis, namun tetap mampu memberikan manfaat yang efektif dan efisien. Selain itu, internet dan media digital bisa menunjang santri untuk memperluas kemampuan literasi digital mereka meski tidak menggunakan buku cetakan. Dari zaman ke zaman, literasi menjadi elemen dari sejarah dan peradaban umat manusia. Dimana awal mulanya manusia hanya membaca tanda-tanda alam, dan saat ini manusia dapat menciptakan tulisan. Saat ini, literasi semakin canggih, bukan hanya sebatas media cetak seperti buku dan koran, melainkan menjadi media digital yang bisa dijangkau melalui akses internet.

Karena itu, kemampuan membaca dan menulis di media digital perlu ditingkatkan dalam lingkungan pendidikan saat ini untuk memperkuar karakter bangsa yang lebih baik dan lebih siap saat ini untuk memperkuat karakter bangsa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi era pendidikan Masyarakat 5.0, (Yohana, 2020). Kemampuan digital menjadi salah satu fondasi yang mendukung terlaksananya agenda transformasi digital. Tingkat literasi digital di antara negara-negara ASEAN berdasarkan urutan peringkat rata rata 1 hingga 8, yaitu Singapura (24,6), Thailand (24,0), Indonesia (20,5), Vietnam (20,4), Myanmar (19,90), Filipina (19,80), Malaysia (19,20), dan Kamboja (15,6). Perhitungan Uji Kruskal Wallis menunjukkan angka yang signifikan, yaitu 0,957, (Kusumastuti & Nuryani, 2020). Dengan demikian, negara Thailan terlihat masih memiliki tingkat literasi 24,0. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat literasinya masih rendah. Karena itu, negara yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dapat menegakkan kebijakan dan programnya, sementara negara yang memiliki tingkat literasi digital yang rendah diharapkan dapat meningkatkan program dan kebijakan yang lebih memprioritaskan aspek tersebut.

Keterampilan digital merupakan kemampuan yang digunakan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan data yang berasal dari berbagai sumber dalam format digital (Naufal, 2021). Nugraha, (2022) mengartikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menggunakan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir secara kritis, berkreasi, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efisien, dan tetap

memperhatikan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. Dalam konteks pendidikan, kemampuan digital yang baik juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang tentang materi pelajaran tertentu dengan menginspirasi rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa, (Erlina et al., 2024).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan di era *Society* 5.0 menjadi salah satu peluang sekaligus tantangan bagi Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan, selain memperkenalkan pesantrennya, penggunaan teknologi dalam pendidikan pesantren juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan di Pondok Pesantren sebagai salah satu pembentukan generasi yang unggul terutama di bidang keagamaan, kemandirian, etika, dan kehidupan sosial bersosialisasi. Setiap santri perlu menyadari betapa pentingnya literasi digital di era dunia modern saat ini. Literasi digital mampu meningkatkan intelektual santri di Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan karena sejalan dengan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis dan menciptakan kreativitas serta gagasan baru. Generasi digital diharapkan mampu memiliki pola pikir yang lebih mumpuni dibandingkan generasi sebelumnya, karena generasi ini dapat dengan mudah menjangkau akses dari hal yang diinginkannya, (Oktayani et al., 2024).

Tujuan dari pelatihan literasi digital ini adalah untuk menciptakan peran aktif dari kontribusi perguruan tinggi secara langsung kepada masyarakat dalam hal literasi digital pesantren khususnya di wilayah rumpun Melayu dan untuk memberikan contoh model literasi digital yang dapat diimplementasikan di Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan untuk mengurangi kesenjangan literasi digital di Era *Society* 0.5 kepada para santri. Oleh karena itu pelatihan mengenai literasi digital perlu dilakukan agar terjadinya pemerataan tingkat literasi digital di tingkat sekolah pesantren.

Untuk rencana pemecahan masalah literasi digital bagi para santri maka tim pengabdian menggunakan metode pendekatan kualitatif dan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan (Ulfah, 2022) yang membuktikan bahwa telah berlaku ketimpangan teknologi di kawasan santri. Cepatnya pertumbuhan teknologi informasi tersebut dapat mengakibatkan kesenjangan di antara santri lantaran pesantren sering memberikan pembatasan terhadap santrinya, di samping itu, analisis penelitian (Aziz et al., 2020; Kurnianingsih et al., 2017; Nugraha, 2022; Terttiaavini & Saputra, 2022; Ulfah, 2022) menunjukkan adanya untuk menghindari kesenjangan literasi digital maka harus dilakukan pelatihan literasi digital guna meningkatkan pemahaman keahlian pelajar tentang etika digital. Karena itu, kemampuan membaca dan menulis di dunia digital perlu ditingkatkan untuk membentuk kepribadian bangsa agar dapat menciptakan generasi yang cerdas dan memiliki banyak pengetahuan serta kritis dalam memilih informasi yang baik dan tepat. (Naufal, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskripsi /ceramah, *participatory rural approach*, monitoring dan evaluasi. Untuk mengetahui tentang situasi, kondisi dan gambaran kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan ini, maka Tim PkM STIE SYARIAH Bengkalis melakukan *Focus Group Discussion* terlebih dahulu dengan pihak Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan melalui *zoom*, guna memperoleh informasi terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, (Khoirin et al., 2024).

Sasaran utamanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan. Kegiatan ini diikuti sebanyak 100 orang santri. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan secara *offline*. Tujuan dari

pelatihan ini adalah untuk pemerataan tingkat literasi digital kepada para santri Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan dan mewujudkan peran aktif dari kiprah perguruan tinggi secara langsung kepada masyarakat berkaitan dengan literasi digital.

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini di Aula Sekolah Daril Ihsan di GGC4+87F, 4060, Kero, Raman District Yala, 95140, Thailan. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 bermula jam 08.00 hingga 16.00 WIB. Kegiatan ini juga diikuti santri dan santriwati Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan mulai dari tingkat Matthayomsuksa Thon Ton dan Natthayomsuksa Thon Phlai. Dengan harapan kegiatan ini memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman santri berkaitan dengan literasi digital. Kegiatan dimulai dengan kata sambutan oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian dan pimpinan Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan dengan suasana kekeluargaan dan dilanjutkan dengan do'a bersama agar kegiatan berlangsung dengan hikmat. Penyampaian mengenai materi pelatihan disampaikan oleh ketua pelaksana yang berlangsung sebanyak 2 sesi dan 2 sesi dari anggota pengabdian, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan berhubungan dengan permasalahan model pengembangan kemampuan digital yang dapat diterapkan di pondok pesantren, efek dari digitalisasi dan kesempatan yang diperoleh para santri melalui kemampuan digital, (Hendri and Suhartini 2023).

Kegiatan khidmat Masyarakat di Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pasca Persiapan Kegiatan

Ketua dan tim berkoordinasi dengan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) STIE SYARI'AH Bengkalis untuk melaksanakan rencana pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Daril Ihsan, Raman District Yala, Thailan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Ketua dan tim pada tahap ini menganalisis situasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dengan mitra. Kegiatan ini diikuti oleh mahasantri. Materi pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini materi yang berkaitan dengan model literasi digital yang memungkinkan untuk dapat dipergunakan di pesantren dan dampak dan peluang digitalisasi yang diperoleh santri melalui literasi digital. Materi selanjutnya disampaikan anggota Tim pengabdian masyarakat berkaitan dengan materi tentang pentingnya literasi digital. Selain memberikan materi pendidikan, pelatihan ini juga mencakup sesi pembelajaran langsung yang memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui teknologi dan informasi melalui perangkat dan laptop. Seperti mengolah informasi dari *youtube*, *facebook*, dan aplikasi lainnya. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan karena beberapa siswa memiliki kebiasaan mengolah dan mengunggah konten yang berkualitas baik dan menarik.

3. Pelatihan

Di fase ini, ketua, anggota beserta tim pengabdian memberikan pembelajaran dan dukungan pada mitra materi yang berkaitan dengan digitalisasi. Selama pelatihan berjalan narasumber juga mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi dalam mempraktek digitalisasi.

4. Pelaporan dan Publikasi

Ketua dan tim pada fase ini akan menyiapkan laporan perkembangan kegiatan literasi digital, laporan akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang pada akhirnya kegiatan ini akan publikasi di media *online*, (Nurmahadi et al., 2024).

5. Evaluasi

Untuk menilai keefektifan pelatihan, ketua dan tim melakukan penilaian sebelum dan sesudahnya. Evaluasi pra-pelatihan dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta pelatihan mengenai digitalisasi, sedangkan penilaian pasca-pelatihan dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Keputusan evaluasi ini akan memberikan kontribusi penting bagi perbaikan dan pengembangan program pelatihan literasi digital di masa depan, (Hendarsyah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi internet merupakan keterampilan yang memerlukan pemahaman tentang penggunaan dan manfaat media internet untuk digunakan secara kreatif dan inovatif, (Ulfah, 2022), oleh karena itu, pelatihan literasi internet diperlukan bagi santri yang mendapatkan kesenjangan internet untuk mengembangkan kemampuannya menghadapi arus informasi yang serba internet (Ulfah, 2022).



Gambar 1. Tim Pengabdian Bersama Santri

Untuk menghindari kesenjangan literasi digital bagi santri ini maka tim pengabdian, maka tim pengabdian **STIE SYARIAH** Bengkulu melaksanakan kegiatan ini pada 06 Agustus 2024 di Aula Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailand, Pelatihan dilaksanakan selama tujuh jam. Untuk memberikan kemudahan dalam pelatihan ini, maka dihadirkan 3 (tiga) orang dosen dan didukung oleh 8 (delapan) Student sebagai tim pengabdian sekaligus asisten pelatihan, (Nurmahadi et al., 2024).

Untuk mendukung pengembangan mutu pembelajaran keagamaan Islam kontemporer di pondok pesantren dapat dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi media sosial dan media *online* (Mihailidis, 2015). Penggunaan sumber daya digital secara maksimal dilakukan agar santri mampu menciptakan karya tulis dengan perkembangan digital saat ini, (Hague & Payton, 2010), mengingat perkembangan media digital saat ini tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai portal berita dan pengetahuan, (Nofha Rina, 2020). Disamping itu, pemahaman digital digunakan santri agar dapat mengakses sumber daya elektronik, buku digital maupun akses terbuka yang dapat diunduh dan dimanfaatkan dalam dunia internet dan digital, (Jones & Hafner, 2021). Keterampilan ini diperlukan agar santri sebagai bakal pendidik agama dan bakal ulama memiliki kemampuan berinovasi dan berkarya secara pintar, (Safira & Irawati, 2020; Syahrezi et al., 2022).

Mengutip pendapat dari tulisan Ulfah, (2022) menyebutkan bahwa ada tujuh komponen literasi digital, antara lain : (1) Kemampuan mengumpulkan dan mengevaluasi

informasi, yaitu kemampuan mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dengan efektif, (2) Literasi digital penelitian, yaitu menggunakan informasi yang diperoleh untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian, (3) Pembelajaran keterampilan, khususnya pembelajaran yang efektif dalam memahami berbagai fitur pembelajaran, (4) Kemahiran teknologi informasi, khususnya memiliki pengetahuan tentang teknologi agar tidak buta teknologi, (5) manajemen karir dan identitas, yang menyangkut kemampuan manajemen identitas untuk terhubung satu sama lain, (6) komunikasi dan kolaborasi, bentuk partisipasi aktif dalam pembelajaran dan penelitian, dan (7) Pendidikan media, khususnya keterampilan kritis dan kreatif dalam komunikasi akademik dan profesional dengan menggunakan berbagai media, (Ulfah, 2022).

Ketrampilan-ketrampilan tersebut perlu diajarkan kepada santri Sekolah Daril Ihsan agar mereka dapat secara bijaksana menggunakan maklumat yang diperoleh dari sumber media digital. Melalui ciri-ciri yang telah terbentuk dalam diri siswa informasi yang diterima dari berbagai media tersebut dapat disaring dan dievaluasi sebelum diterima. Dengan metode-metode tersebut, maka murid-murid yang mengalami kesenjangan digital tidak menjadi korban pemberitaan provokatif, berita palsu, maupun penipuan *online*, (Nasrullah, D, 2020). Dengan adanya pembelajaran tentang kemampuan menggunakan teknologi digital di lingkungan Sekolah Daril Ihsan yang diselenggarakan secara besar-besaran dan teratur, dengan demikian santri di pondok pesantren akan mempunyai pikiran yang kuat dan pemikiran-analitis, inovatif, dan inspiratif, (Ulfah, 2022).

Keterampilan hidup terus berkembang dengan pesat dan bagus melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru senior kepada para santri di pesantren. Kemampuan hidup tersebut juga dapat ditingkatkan dengan kemahiran abad 21, meliputi tiga kategori besar yaitu penguasaan dasar, kategori keterampilan, serta kategori keunggulan karakter (Iriawan, 2017; Yuningsih, 2019). Keterampilan-keterampilan merupakan bagian dan portofolio yang mencakup pemikiran kritis dan penyelesaian masalah, kreatifitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. Kualitas kepribadian yaitu rasa ingin tahu, ketekunan, fleksibel, inisiatif, kepemimpinan, dan pemahaman sosial.

Pelatihan literasi digitalisasi ini dapat meningkatkan keterampilan Santri di zaman digital. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil studi penelitian (Ramadhan et al., 2022; Sahara et al., 2023; Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa ada 4 kemampuan yang harus dimiliki oleh generasi pada Era digital, yaitu: cara berpikir, cara bekerja, perangkat untuk bekerja, dan keahlian untuk hidup di dunia. Karena itu, upaya untuk menaikkan dan membangun karakter bangsa terutamanya para santri, diperlukan contoh penguasaan teknologi digital yang tepat untuk mengurangi kesenjangan digital yang selama ini ada. Pengajaran prinsip-prinsip moral dalam pendidikan karakter di pondok pesantren diwujudkan dengan kebiasaan dan kebiasaan baik dan keteladanan melalui sistem ini, prinsip-prinsip yang di pegang teguh santri dalam kehidupan di pesantren adalah kemandirian, persaudaraan, dan kebebasan mempersiapkan diri menjadi individu yang berakhlak mulia. Menghargai sifat-sifat unik siswa, selain yang telah disebutkan sebelumnya yaitu keta'atan, kedisiplinan, kesetiaan dan loyalitas.

Ciri-ciri yang ditanamkan semasa di pesantren tersebut diharapkan mampu untuk dijadikan fondasi agar santri dapat berteguh hati menghadapi kecepatan arus teknologi informasi. Dengan karakteristik yang dimiliki tersebut, santri tidak akan menjadi korban perubahan ke arah digitalisasi, tetapi malah turut serta dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia dalam lingkungan yang semakin terhubung secara digital. Untuk menyiapkan hal tersebut, maka keterampilan digital juga perlu ditanamkan kepada santri sehingga tidak lagi ada ketidakseimbangan. Sebagai gantinya, ketidakseimbangan yang

terjadi di kalangan santri di pesantren berdasarkan model Jan A. Van Dick meliputi kesenjangan akses dan fasilitas fisik, keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi dan cara pemanfaatan santri, (Mantyastuti, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi, pelaksanaan kegiatan pendidikan pada masyarakat (PkM), para santri Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan memiliki minat dan motivasi yang tinggi, materi yang telah disampaikan oleh instruktur mudah dimengerti dan implementasikan oleh santri. Sekolah Daril Ihsan, Kero, Raman District, Yala-Thailan dengan baik dan literasi digital ini memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan dan meningkatkan literasi digital di kalangan santri. Untuk meningkatkan literasi digital pada santri juga dapat menggunakan metode *learning skills* dan *ICT literacy*. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan digital perlu dibantu sebagai bagian dari metode pembelajaran yang terintegrasi pada kurikulum atau yang terkait proses mengajar dan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Program PkM mengatur ucapan terima kasih kepada Ketua STIE SYARIAH Bengkalis dan Ketua P3M STIE SYARIAH Bengkalis melalui Program Studi yang telah memberikan bantuan dana melalui hibah PkM 2023. Ucapan rasa terima kasih juga disampaikan kepada rekanan yaitu kepala Sekolah Daril Ihsan, Wilayah Raman Yala, Thailand yang sudah baik hati memberikan kesempatan, lokasi serta waktu pada tim pelaksana untuk menjalankan kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahlah, S. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- [2] Author DSLA. (2022). *Cyber Law: Pengertian dan Tujuan Cyber Law di Indonesia*. Daud Silalahi & Lawencon Associates.
- [3] Aziz, R. M., Syam'aeni, M. A., Sya'baniyah, N., & Fatihah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30653/002.202051.267>
- [4] Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- [5] Erlina, E., Isa, M., Ishak, K., Shirotol, A., Khoirin, K. F., Ashuri, B., Helmina, S., Akmal, M., Nisalae, R., Melviyani, N., & others. (2024). Legalitas Dan Produk Halal Bagi Wirausaha Muda. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–22.
- [6] Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 21.
- [7] Hague, C., & Payton, S. (2010). Digital literacy across the curriculum Key to themes: A Futurelab handbook. *Futurelab*, 4(1).
- [8] Hendarsyah, D. (2021). Peran Ekonomi Digital Dalam Pemulihan Ekonomi Dampak Covid- 19 Di Indonesia. *Academia.Edu*, 1–29.

- [9] Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali. (2020). Implikasi Hukum Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Islam (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>
- [10] Iriawan, S. B. (2017). Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 229.
- [11] Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2021). Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction. In *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. <https://doi.org/10.4324/9781003177647>
- [12] Khoirin, K. F., Erlina, E., Siswati, S., Julia, J., & Mashitah, D. (2024). Kewirausahaan Untuk Kepemudaan: Pelatihan Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemuda Desa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–10.
- [13] Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- [14] Kusumastuti, A., & Nuryani, A. (2020). Digital Literacy Levels in ASEAN (Comparative Study on ASEAN Countries). <https://doi.org/10.4108/eai.23-10-2019.2293047>
- [15] Mantyastuti, Y. A. (2017). Digital Divide dikalangan santri Pondok Pesantren Salaf 1. *Libri-Net Journal Universitas Airlangga*, 6(2).
- [16] Mertala, P., López-Pernas, S., Vartiainen, H., Saqr, M., & Tedre, M. (2024). Digital natives in the scientific literature: A topic modeling approach. *Computers in Human Behavior*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108076>
- [17] Mihailidis, P. (2015). Digital curation and digital literacy: Evaluating the role of curation in developing critical literacies for participation in digital culture. *E-Learning and Digital Media*, 12(5–6). <https://doi.org/10.1177/2042753016631868>
- [18] Nasrullah, D, dkk. (2020). *Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan dalam Upaya Menghadapi Pandemi Corona Virus (Covid-19) di Indonesia*. Ristek-Brin.
- [19] Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- [20] Nofha Rina, S. N. F. (2020). Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.479>
- [21] Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- [22] Nurmahadi, N., Isa, M., Ishak, K., Mashuri, M., Susilawati, S., Azlan, M., Cahya, A. N., Cahyati, W. T., Sakbaniah, N., Triawan, J., & others. (2024). Pembinaan Jiwa Wirausaha Pada Generasi Z Di Madrasah Aliyah Darusalam Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17.
- [23] Oktayani, D., Ishak, K., Isa, M., Mashuri, M., Ashsubli, M., Dwinanda, G. R., Cahya, A. N., Nabila, S., Galingging, S. H., Norhazlinda, P., & others. (2024). Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah Pada Siswa Madrasah Aliyah@article {nurmahadi2024pembinaan,@article {nurmahadi2024pembinaan,

- title={Pembinaan Jiwa Wirusaha Pada Generasi Z Di Madrasah Aliyah Darusalam Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis}, author={. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–26.
- [24] Pierre Mauritz Sundah, & Rizky Karo Karo. (2023). Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 03 Batok, Kabupaten Bogor: Bentuk Penguatan Nilai Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4). <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i4.371>
- [25] Raharja, G. G. G. (2020). Penerapan Hukum Terhadap Pelanggaran Hak Cipta Di Bidang Pembajakan Film. *Jurnal Meta-Yuridis*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/m-y.v3i2.6029>
- [26] Ramadhan, M., Rahmadiansyah, D., Syahputra, Y. H., Yetri, M., & Hafiz, A. Al. (2022). Workshop Literasi Digital Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *ABDIMAS IPTEK*, 2(1). <https://doi.org/10.53513/abdi.v2i1.4866>
- [27] Rizana, R., Utama, A. S., & Svinarky, I. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Dinamika Masyarakat Dan Lahirnya Bentuk-Bentuk Perbuatan Hukum Baru Di Media Sosial. *Jurnal Cahaya Keadilan*, 9(2). <https://doi.org/10.33884/jck.v9i2.4520>
- [28] Safira, F., & Irawati, I. (2020). Hubungan Literasi Media Sosial Pustakawan Perguruan Tinggi dengan Kualitas Pemanfaatan e-Resources Perpustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1.25325>
- [29] Sahara, S., Azwar, S. A., & Andini, R. A. (2023). Pelatihan Fasilitator Pembelajaran Digital sebagai Upaya Pembelajaran Era Revolusi 4.0 di SMK Yapinuh, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.54082/jamsi.629>
- [30] Salwa Shafira, Ni Ketut Sari Adnyani, & Ni Putu Rai Yuliantini. (2022). Kajian Yuridis Terhadap Pelanggaran Hak Cipta Pada Pengguna Aplikasi Sosial Media Instagram Story Dikaji Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i3.51905>
- [31] Syahrezi, I. A., Suharso, P., & Mallawa, S. (2022). Pemanfaatan E-Resources Perpustakaan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Masyarakat. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1). <https://doi.org/10.17977/um008v6i12022p57-72>
- [32] Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3). <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i3.8203>
- [33] Ulfah, A. (2022). Model Literasi Digital Dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital Untuk Santri Menuju Indonesia Emas 2045. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(1). <https://doi.org/10.52166/humanis.v14i1.2772>
- [34] Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang - Undangan Dan Pranata Sosial*, 6(2).
- [35] Yohana, R. (2020). Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad, Upaya. *Social, Humanities, and Education Studies(SHEs): Conference Series*, 3(4).
- [36] Yuningsih, Y. (2019). Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21526>